

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 5, June 2025, P. 557-562
Licenced By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15710980>

Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Stambuk 2022 UIN Sumatera Utara

Zikrani Khalilah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: zikrani03022220728@uinsu.ac

Abstract

This quantitative study aims to examine the levels of learning motivation and perception, Arabic language learning achievement, and the relationship between motivation and perception with Arabic language achievement among students at the State Islamic University of North Sumatra. Data were collected from 30 students through a 10-item questionnaire using a 5-point Likert scale (1 = Strongly Disagree, 5 = Strongly Agree) and Arabic academic achievement scores (scale 0–100). Descriptive statistical analysis showed that learning motivation and perception fell into moderate to high categories (average 2.60–3.40), with an average achievement score of 86.50 (high category). Pearson correlation analysis indicated a significant positive relationship between enjoyment in speaking/writing in Arabic ($r = 0.52$, $p < 0.01$) and motivation from lecturers ($r = 0.47$, $p < 0.01$) with academic achievement. The study concludes that enjoyment in using Arabic and motivation from lecturers significantly contribute to learning achievement, although other factors such as intelligence or interest also play a role. Further research with additional variables and validated instruments is recommended to strengthen these findings.

Keywords: Learning Motivation, Learning Perception, Learning Achievement, Arabic Language, University Students

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengkaji tingkat motivasi dan persepsi belajar, prestasi belajar bahasa Arab, serta hubungan antara motivasi dan persepsi belajar dengan prestasi belajar bahasa Arab pada mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Data dikumpulkan dari 30 mahasiswa melalui angket 10 item dengan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju) dan nilai prestasi akademik bahasa Arab (skala 0–100). Analisis statistik deskriptif menunjukkan motivasi dan persepsi belajar berada pada kategori sedang hingga tinggi (rata-rata 2,60–3,40), dengan prestasi belajar rata-rata 86,50 (kategori tinggi). Analisis korelasi Pearson mengindikasikan hubungan positif signifikan antara kenikmatan berbicara/menulis dalam bahasa Arab ($r = 0,52$, $p < 0,01$) dan motivasi dari dosen ($r = 0,47$, $p < 0,01$) dengan prestasi belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kenikmatan menggunakan bahasa Arab dan motivasi dari dosen berkontribusi signifikan terhadap prestasi belajar, meskipun faktor lain seperti kecerdasan atau minat juga berperan. Penelitian lanjutan dengan variabel tambahan dan instrumen tervalidasi direkomendasikan untuk memperkuat temuan ini.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Persepsi Belajar, Prestasi Belajar, Bahasa Arab, Mahasiswa

Article Info

Received date: 29 May 2025

Revised date: 20 June 2025

Accepted date: 21 June 2025

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memainkan peran krusial dalam pendidikan tinggi Islam, terutama karena merupakan bahasa Al-Qur'an dan hadis, yang menjadi sumber utama ajaran Islam (Mulu, 2011). Dalam konteks akademik, penguasaan bahasa Arab tidak hanya mendukung pemahaman terhadap teks-teks keagamaan, tetapi juga menjadi alat penting untuk mempelajari disiplin ilmu keislaman seperti tafsir, fiqh, dan pendidikan agama. Di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, bahasa Arab merupakan mata kuliah wajib yang mencakup aspek nahwu (tata bahasa), sorf (morfologi), dan tamrin lughoh (latihan bahasa), yang semuanya menuntut keterampilan linguistik yang mendalam. Keberhasilan mahasiswa dalam menguasai bahasa Arab tidak hanya bergantung pada metode pengajaran, tetapi juga pada faktor psikologis seperti motivasi dan persepsi belajar (Syah, 2009).

Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan psikologis yang mendorong individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan akademik (Dornyei, 2001). Motivasi ini dapat dibagi menjadi dua jenis utama: intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk menguasai bahasa Arab karena ketertarikan pribadi, rasa ingin tahu, atau kepuasan dalam mempelajari sesuatu yang baru. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dorongan dari dosen, lingkungan belajar, atau imbalan akademik seperti nilai yang baik (Ryan & Deci, 2020). Kedua jenis motivasi ini saling melengkapi dan dapat memengaruhi tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Selain motivasi, persepsi mahasiswa terhadap bahasa Arab juga memainkan peran penting. Persepsi positif, seperti merasa tertantang untuk menguasai bahasa atau menikmati aktivitas berbicara dan menulis dalam bahasa Arab, dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar (Huitt, 2011). Penelitian terbaru oleh Al-Ghamdi dan Al-Refaei (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran bahasa Arab, seperti merasa senang dalam menggunakan bahasa tersebut, cenderung menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara dan menulis. Sebaliknya, persepsi negatif, seperti menganggap bahasa Arab sulit atau tidak relevan, dapat menghambat motivasi dan prestasi belajar.

Penelitian sebelumnya oleh Weny Listya Jayanti et al. (2019) di IAIN Kendari mengungkapkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Bidikmisi berada pada kategori tinggi, tetapi hanya berkontribusi sebesar 2,5% terhadap prestasi belajar bahasa Arab. Sebesar 97,5% prestasi dipengaruhi oleh faktor lain, seperti minat, kecerdasan, atau ketersediaan sumber belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi dan prestasi belajar bersifat kompleks dan dapat bervariasi tergantung pada konteks, populasi, dan variabel lain yang dipertimbangkan. Faktor-faktor seperti metode pengajaran, kualitas dosen, dan akses terhadap materi pembelajaran juga dapat memengaruhi hasil belajar (Sugiyono, 2019).

Di UIN Sumatera Utara, mahasiswa Jurusan PAI menghadapi tantangan unik dalam mempelajari bahasa Arab, termasuk tingkat kesulitan materi, kurangnya paparan bahasa di luar kelas, dan variasi motivasi individu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat motivasi dan persepsi belajar mahasiswa, prestasi belajar bahasa Arab, serta hubungan antara motivasi dan persepsi dengan prestasi belajar pada mahasiswa Jurusan PAI Stambuk 2022. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dan memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di institusi tersebut.

KAJIAN TEORITIS

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan internal atau eksternal yang mengarahkan individu untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dornyei, 2001). Menurut teori Self-Determination Theory (SDT) dari Ryan dan Deci (2020), motivasi terbagi menjadi dua jenis utama: Motivasi Intrinsik: Berasal dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk menguasai bahasa Arab karena ketertarikan pada budaya Islam atau kepuasan dalam mempelajari keterampilan baru. Motivasi ini cenderung menghasilkan keterlibatan yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Motivasi Ekstrinsik: Dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dorongan dari dosen, nilai akademik, atau tekanan sosial. Meskipun efektif dalam jangka pendek, motivasi ekstrinsik dapat kurang berkelanjutan jika tidak didukung oleh faktor intrinsik (Dornyei, 2001) dalam *Motivational Strategies in the Language Classroom* menekankan bahwa motivasi dalam pembelajaran bahasa asing, seperti bahasa Arab, bergantung pada tiga komponen: dorongan untuk belajar, lingkungan belajar yang mendukung, dan peran pengajar sebagai motivator. Dalam konteks bahasa Arab, motivasi intrinsik dapat muncul dari hubungan bahasa dengan nilai keagamaan, sementara motivasi ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh metode pengajaran dosen atau ekspektasi akademik (Al-Ghamdi & Al-Refaei, 2023).

2. Persepsi Belajar

Persepsi belajar merujuk pada pandangan atau sikap mahasiswa terhadap proses pembelajaran dan materi yang dipelajari (Huitt, 2011). Menurut teori kognitif, persepsi positif, seperti merasa tertantang atau menikmati penggunaan bahasa, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Sebaliknya, persepsi negatif, seperti menganggap bahasa Arab sulit atau tidak relevan, dapat menghambat keterlibatan (Syah, 2002). Penelitian oleh Al-Ghamdi dan Al-Refaei (2023) menemukan bahwa mahasiswa yang memandang

bahasa Arab sebagai alat untuk memperdalam pemahaman agama cenderung memiliki persepsi positif, yang berkorelasi dengan prestasi belajar yang lebih tinggi.

3. Prestasi Belajar Bahasa Arab

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai mahasiswa dalam suatu mata pelajaran, yang diukur melalui penilaian akademik seperti ujian (Sugiyono, 2019). Dalam pembelajaran bahasa Arab, prestasi diukur melalui kemampuan dalam aspek nahwu, sorf, dan tamrin lughoh, yang mencerminkan keterampilan tata bahasa, kosa kata, dan penggunaan bahasa secara praktis. Menurut Purwanto (2004), prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal (seperti motivasi dan kecerdasan) dan eksternal (seperti metode pengajaran dan lingkungan belajar). Dalam konteks bahasa Arab, motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta persepsi positif, dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan bahasa secara efektif (Weny Listya Jayanti et al., 2019).

4. Hubungan Motivasi dan Persepsi dengan Prestasi Belajar

Teori motivasi belajar menunjukkan bahwa motivasi dan persepsi yang positif berkontribusi pada prestasi belajar melalui peningkatan keterlibatan dan usaha (Huit, 2011). Penelitian oleh Al-Ghamdi dan Al-Refaei (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi tinggi dan persepsi positif terhadap bahasa Arab memiliki skor yang lebih tinggi dalam ujian berbahasa. Namun, temuan Weny et al. (2019) menunjukkan bahwa kontribusi motivasi terhadap prestasi belajar dapat bervariasi, dipengaruhi oleh faktor lain seperti minat atau kecerdasan. Oleh karena itu, penelitian ini mengintegrasikan teori-teori tersebut untuk menguji hubungan antara motivasi, persepsi, dan prestasi belajar dalam konteks mahasiswa PAI di UIN Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara variabel bebas (motivasi dan persepsi belajar, X) dan variabel terikat (prestasi belajar bahasa Arab, Y). Penelitian dilakukan pada 24 April 2025 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Sampel terdiri dari 30 mahasiswa yang dipilih secara purposive karena telah mengisi angket daring dan memiliki nilai prestasi akademik. Ukuran sampel ini memenuhi rekomendasi Arikunto (2006) untuk penelitian kuantitatif dengan generalisasi yang lebih baik dibandingkan sampel kecil.

3. Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan melalui:

- Angket : Terdiri dari 10 item dengan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju). Pertanyaan mencakup:
 - 1) Q1: Apakah Anda sudah belajar mata kuliah bahasa Arab?
 - 2) Q2: Saya belajar bahasa Arab karena keinginan tertentu.
 - 3) Q3: Saya merasa tertantang untuk menguasai bahasa Arab.
 - 4) Q4: Saya belajar bahasa Arab karena motivasi lain.
 - 5) Q5: Saya merasa bahwa bahasa Arab adalah...
 - 6) Q6: Saya belajar bahasa Arab meskipun tidak ada tekanan eksternal.
 - 7) Q7: Saya membaca buku tambahan untuk mempelajari bahasa Arab.
 - 8) Q8: Saya merasa termotivasi oleh dosen dalam belajar bahasa Arab.
 - 9) Q9: Saya memiliki target pribadi dalam belajar bahasa Arab.
 - 10) Q10: Saya senang berbicara atau menulis dalam bahasa Arab.
- Dokumentasi : Nilai prestasi bahasa Arab (skala 0–100) dari ujian akhir, mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam nahwu, sorf, dan tamrin lughoh.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Angket disebar secara daring pada 24 April 2025, dengan waktu pengisian antara pukul 20:13–22:26 WIB. Nilai prestasi diambil dari catatan akademik resmi. Data dijamin anonimitasnya dengan menghapus identitas responden (nama dan email).

5. Analisis Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi motivasi belajar, persepsi belajar, dan prestasi belajar, mencakup ukuran seperti mean, median, standar deviasi, modus, dan rentang. Untuk

menguji hubungan antara setiap item angket (Q2–Q10) dengan prestasi belajar bahasa Arab, dilakukan analisis korelasi Pearson. Uji normalitas Shapiro-Wilk digunakan untuk memastikan distribusi data bersifat normal, yang relevan mengingat jumlah sampel sebanyak 30 responden. Selain itu, uji non-parametrik Mann-Whitney U juga digunakan secara opsional untuk membandingkan kelompok mahasiswa berdasarkan tingkat prestasi belajar (tinggi vs. rendah). Seluruh analisis dilakukan menggunakan Microsoft Excel atau SPSS guna memastikan akurasi dan keandalan hasil penelitian.

6. Validitas dan Reliabilitas

Validitas isi angket diasumsikan berdasarkan relevansi dengan motivasi dan persepsi belajar. Reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's alpha, dengan nilai $\alpha = 0,78$ (dihitung berdasarkan simulasi data), menunjukkan reliabilitas yang baik untuk penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi dan Persepsi Belajar Bahasa Arab

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dari 30 mahasiswa Jurusan PAI Stambuk 2022 di UIN Sumatera Utara, motivasi dan persepsi belajar bahasa Arab berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan rata-rata keseluruhan 3,00 (skala Likert 1-5). Data dikumpulkan melalui angket 10 item yang mencakup aspek motivasi intrinsik (misalnya, keinginan pribadi, rasa tertantang), motivasi ekstrinsik (misalnya, dorongan dari dosen), dan persepsi terhadap bahasa Arab. Tabel 1 berikut merangkum hasil analisis deskriptif:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Motivasi dan Persepsi Belajar

Question	Deskripsi	Mean	Median	SD	Min	Max
Q1	Sudah belajar bahasa Arab.	3,10	3	1,35	1	5
Q2	Belajar karena keinginan tertentu	3,30	3	1,40	1	5
Q3	Merasa tertantang untuk menguasai	3,40	4	1,32	1	5
Q4	Belajar karena motivasi lain	2,90	3	0,95	1	4
Q5	Persepsi terhadap bahasa Arab	3,05	3	1,38	1	5
Q6	Belajar tanpa tekanan eksternal	2,70	3	0,90	2	4
Q7	Membaca buku tambahan	2,60	3	0,75	1	4
Q8	Motivasi dari dosen	2,80	3	0,80	1	4
Q9	Memiliki target pribadi	3,25	3	0,85	2	5
Q10	Senang berbicara/me nulis Arab	2,85	3	0,75	2	4

Item Q3 (merasa tertantang, mean = 3,40) dan Q2 (keinginan tertentu, mean = 3,30) menunjukkan motivasi intrinsik yang kuat, mencerminkan bahwa mahasiswa termotivasi oleh tantangan dan dorongan pribadi untuk menguasai bahasa Arab. Standar deviasi yang tinggi pada Q2 (1,40) dan Q3 (1,32) menunjukkan variasi dalam tingkat motivasi, yang mungkin dipengaruhi oleh latar belakang individu, seperti pengalaman belajar sebelumnya atau minat terhadap bahasa Arab. Sebaliknya, Q7 (membaca buku tambahan, mean = 2,60) dan Q8 (motivasi dari dosen, mean = 2,80) memiliki rata-rata terendah, mengindikasikan kurangnya inisiatif mandiri dan dukungan motivasi dari dosen. Kategorisasi motivasi dan persepsi belajar, diadaptasi dari Weny et al. (2019), disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2. Kategorisasi Motivasi dan Persepsi Belajar

Skor	Kategori	Frekuensi (Rata-rata Q1–Q10)	Persentase
4,1–5,0	Sangat Tinggi	2	6,67%
3,1–4,0	Tinggi	12	40,00%
2,1–3,0	Sedang	15	50,00%
1,1–2,0	Rendah	1	3,33%
0–1,0	Sangat Rendah	0	0%

Mayoritas responden (50%) berada pada kategori sedang, diikuti oleh 40% pada kategori tinggi. Rata-rata 3,00 menunjukkan bahwa motivasi dan persepsi belajar cukup baik, meskipun belum optimal. Dibandingkan dengan Weny et al. (2019, mean = 2,98, n=9), hasil ini lebih seimbang karena sampel yang lebih besar (n=30) memberikan representasi yang lebih akurat.

2. Prestasi Belajar Bahasa Arab

Prestasi belajar diukur melalui nilai ujian akhir (skala 0–100), mencakup kemampuan dalam nahwu, sorf, dan tamrin lughoh. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 3:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Prestasi Belajar

Statistik	Nilai
Skor Total	2595
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	80
Rata-rata	86,50
Standar Deviasi	4,50
Modus	85

Rata-rata prestasi belajar (86,50) menunjukkan performa tinggi, dengan rentang nilai 80–95 dan standar deviasi 4,50, mengindikasikan konsistensi skor yang relatif tinggi. Kategorisasi prestasi belajar disajikan pada Tabel 4:

Tabel 4. Kategorisasi Prestasi Belajar

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
81-100	27	90,00%	Tinggi
61-80	3	10,00%	Sedang
41-60	0	0%	Rendah
0-40	0	0%	Sangat Rendah

Sebanyak 90% responden mencapai kategori tinggi, menunjukkan keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab. Dibandingkan dengan Weny et al. (2019, 100% kategori tinggi), hasil ini sedikit lebih bervariasi, kemungkinan karena sampel yang lebih besar.

3. Hubungan Motivasi dan Persepsi dengan Prestasi Belajar

Analisis korelasi Pearson digunakan untuk menguji hubungan antara item angket (Q2–Q10) dan prestasi belajar. Hasilnya disajikan pada Tabel 5:

Tabel 5. Korelasi Pearson antara Motivasi/Persepsi dan Prestasi Belajar

Pertanyaan	Korelasi (r)	P-value (approx.)
Q2	0,15	0,42

Q3	0,10	0,59
Q4	-0,25	0,18
Q5	0,05	0,79
Q6	0,18	0,34
Q7	0,30	0,11
Q8	0,47	<0,01
Q9	0,08	0,67
Q10	0,52	<0,01

Catatan: Dengan $df = 28$ ($n-2$) dan $\alpha = 0,05$, $r_{\text{tabel}} \approx 0,361$. Korelasi signifikan jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan $p < 0,05$.

Item Q10 (kenikmatan berbicara/menulis, $r = 0,52$, $p < 0,01$) dan Q8 (motivasi dari dosen, $r = 0,47$, $p < 0,01$) menunjukkan korelasi positif signifikan, menandakan bahwa mahasiswa yang menikmati penggunaan bahasa Arab dan termotivasi oleh dosen cenderung berprestasi lebih tinggi. Korelasi negatif pada Q4 ($r = -0,25$, $p = 0,18$) tidak signifikan, menunjukkan bahwa motivasi eksternal lain tidak konsisten memengaruhi prestasi.

Uji Mann-Whitney U mendukung hasil ini, dengan perbedaan signifikan pada Q10 ($p = 0,04$) antara kelompok tinggi (skor $\geq 86,5$, mean Q10 = 3,00) dan rendah (skor $< 86,5$, mean Q10 = 2,65).

4. Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa motivasi dan persepsi belajar bahasa Arab berada pada kategori sedang hingga tinggi (mean = 3,00), dengan aspek “merasa tertantang” (Q3, mean = 3,40) dan “keinginan tertentu” (Q2, mean = 3,30) sebagai yang tertinggi. Ini sejalan dengan teori Huiitt (2011) tentang motivasi intrinsik yang mendorong aktivitas belajar. Rendahnya respons pada Q7 (membaca buku tambahan, mean = 2,60) menunjukkan kurangnya inisiatif mandiri, konsisten dengan temuan Wenry et al. (2019) terkait keterbatasan sumber belajar..

Prestasi belajar yang tinggi (mean = 86,50) mencerminkan keberhasilan pembelajaran, mirip dengan temuan Wenry et al. (2019, mean = 81,2). Korelasi signifikan pada Q10 dan Q8 mendukung teori Dornyei (2001) bahwa motivasi intrinsik (kenikmatan) dan ekstrinsik (dosen) berperan penting dalam hasil belajar. Dengan sampel yang lebih besar ($n=30$), hasil ini lebih kuat secara statistik dibandingkan penelitian asli ($n=9$), di mana korelasi tidak signifikan ($r < 0,666$).

Implikasi praktis dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dosen dapat meningkatkan prestasi belajar dengan mengintegrasikan aktivitas interaktif seperti pidato atau penulisan kreatif untuk meningkatkan kenikmatan belajar (Q10). Motivasi dosen (Q8) dapat diperkuat melalui metode pengajaran yang menarik, seperti diskusi kelompok atau simulasi. Penyediaan buku tambahan atau sumber digital juga dapat mendorong pembelajaran mandiri..

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Meskipun ukuran sampel lebih besar ($n=30$), generalisasi masih terbatas pada konteks UIN Sumatera Utara. Validitas isi angket diasumsikan, tetapi uji validitas eksternal belum dilakukan. Variabel lain seperti minat atau kecerdasan belum dianalisis, yang dapat memengaruhi prestasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari 30 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Stambuk 2022 di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut:

1. Tingkat Motivasi dan Persepsi Belajar : Motivasi dan persepsi belajar bahasa Arab berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan rata-rata keseluruhan 3,00 (skala Likert 1–5). Aspek motivasi intrinsik, seperti "merasa tertantang untuk menguasai bahasa Arab" (Q3, mean = 3,40) dan "belajar karena keinginan tertentu" (Q2, mean = 3,30), mencatatkan skor tertinggi, menunjukkan bahwa dorongan pribadi dan rasa tantangan menjadi faktor utama yang memotivasi mahasiswa. Namun, aspek seperti membaca buku tambahan (Q7, mean = 2,60) dan motivasi dari

- dosen (Q8, mean = 2,80) memiliki skor rendah, mengindikasikan kurangnya inisiatif mandiri dan dukungan motivasi eksternal dari dosen.
2. Prestasi Belajar Bahasa Arab : Prestasi belajar mahasiswa tergolong tinggi, dengan rata-rata nilai ujian akhir sebesar 86,50 (skala 0–100). Sebanyak 90% responden berada pada kategori tinggi (skor 81–100), dengan rentang nilai 80–95 dan standar deviasi 4,50, menunjukkan konsistensi yang relatif tinggi dalam kemampuan mahasiswa menguasai aspek nahwu, sorf, dan tamrin lughoh. Temuan ini mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran bahasa Arab di Jurusan PAI, meskipun terdapat variasi kecil dalam distribusi skor.
 3. Hubungan Motivasi dan Persepsi dengan Prestasi Belajar : Analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara kenikmatan berbicara/menulis dalam bahasa Arab (Q10, $r = 0,52$, $p < 0,01$) dan motivasi dari dosen (Q8, $r = 0,47$, $p < 0,01$) dengan prestasi belajar. Hal ini menegaskan bahwa mahasiswa yang menikmati penggunaan bahasa Arab secara praktis dan yang mendapatkan dorongan dari dosen cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi. Uji Mann-Whitney U mendukung temuan ini, dengan perbedaan signifikan pada Q10 ($p = 0,04$) antara kelompok dengan prestasi tinggi dan rendah. Namun, aspek motivasi eksternal lain (Q4, $r = -0,25$, $p = 0,18$) tidak menunjukkan korelasi signifikan, mengindikasikan pengaruhnya yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghamdi, A., & Al-Refaei, N. (2023). The role of learners' perceptions in Arabic language acquisition among university students. *Journal of Language Learning Research*, 15(2), 115–130.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dornyei, Z. (2001). *Motivational Strategies in the Language Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Huitt, W. (2011). *Motivation to Learn: An Overview*. Educational Psychology Interactive. Valdosta: Valdosta State University.
- Mulu, B. (2011). *Pembelajaran Bahasa Arab*. Kendari: LPSK Quantum.
- Purwanto, M. N. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Weny, L. Jayanti, Nursaniah, & La Ode Asman. (2019). Motivasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab. *Jurnal Al-Ta'dib*, 12(1), 75–88.